



Strategi Menanamkan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah

Rizki Wulan Ningsih^{1*}, Ratna Sari Dewi², Patra Aghtiar Rakhman³

¹²³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Alamat kampus: Jl. Ciwaru Raya No.25, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Provinsi Banten, Kode Pos. 42117

*Korespondensi penulis: 2227210022@untirta.ac.id

Abstract. *Discipline character is one of the factors that significantly influences the formation and development of morals, behavior, character, and individual traits. This study aims to describe the strategy of instilling disciplinary character through school culture at SDN Keroncong 1, explain the disciplinary character through school culture at SDN Keroncong 1, and describe the evaluation of the strategy for instilling disciplinary character through school culture at SDN Keroncong 1. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, and documentation. The findings of this study indicate that 1) the strategy of instilling disciplinary character through school culture describes a positive impact because discipline is formed through a good school culture, so students adapt through relevant and need-based learning. 2) disciplinary character through school culture explains one way to adapt by looking at examples and role models who have successfully adapted to the school environment, 3) the evaluation of the strategy for instilling disciplinary character through school culture describes the involvement of all school stakeholders that can create a school culture that supports the formation of healthy social relationships, disciplined students tend to be more cooperative, and able to maintain beneficial interactions.*

Keywords: *Strategy, Disciplinary Character, School Culture.*

Abstrak. Karakter disiplin menjadi salah satu faktor yang sangat memengaruhi pembentukan dan perkembangan akhlak, perilaku, karakter, dan sifat perilaku individu. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi menanamkan karakter disiplin melalui budaya sekolah di SDN Keroncong 1, menjelaskan karakter disiplin melalui budaya sekolah di SDN Keroncong 1, dan menggambarkan evaluasi strategi menanamkan karakter disiplin melalui budaya sekolah di SDN Keroncong 1. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa 1) strategi menanamkan karakter disiplin melalui budaya sekolah mendeskripsikan dampak positif karena pendisiplinan terbentuk melalui budaya sekolah yang baik sehingga peserta didik beradaptasi melalui pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhannya. 2) karakter disiplin melalui budaya sekolah menjelaskan salah satu cara untuk beradaptasi dengan melihat contoh dan teladan yang sudah berhasil beradaptasi pada lingkungan di sekolah, 3) evaluasi strategi menanamkan karakter disiplin melalui budaya sekolah menggambarkan keterlibatan semua pemangku kepentingan sekolah yang dapat menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan hubungan sosial yang sehat, peserta didik yang disiplin cenderung lebih kooperatif, dan mampu menjaga interaksi yang bermanfaat.

Kata kunci: Strategi, Karakter Disiplin, Budaya Sekolah.

1. LATAR BELAKANG

Karakter disiplin menjadi salah satu faktor yang sangat memengaruhi pembentukan dan perkembangan akhlak, perilaku, karakter, dan sifat perilaku individu. Proses pembentukan dan perkembangan perilaku individu khususnya perilaku anak banyak sekali faktor yang harus diperhatikan, salah satunya yaitu faktor lingkungan, dimana faktor tersebut merupakan faktor utama yang paling memengaruhi tumbuh kembang anak di masyarakat. Lingkungan menjadi sumber belajar pertama anak untuk mengeksplorasi pikiran, membentuk karakter anak, serta menghadapi suatu masalah dalam kehidupan di masyarakat. Keberadaan lingkungan yang baik akan menghasilkan kepribadian yang baik, dan lingkungan yang kurang baik akan membentuk perilaku anak yang kurang baik.

Menyikapi tantangan kehidupan di masyarakat, fenomena saat ini ialah perkembangan teknologi berdampak pada sikap disiplin peserta didik sekolah dasar akibat keberadaan game online yang sering dimainkan oleh peserta didik dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia dalam sarana hiburan dan bermain terutama pada anak-anak. Limianto (2020:50) menjelaskan banyak anak-anak menghabiskan waktu mereka di depan gadget dan seolah tidak memperhatikan “masa depan” mereka yang menjadi harapan besar orang tuanya. Selanjutnya Limianto (2020:51) menjelaskan dampak *game online* yang berada di gadget sering menjadi permasalahan drop out sekolah, pernikahan dini, hingga tumbuh suburnya sifat introvert. Hal tersebut merupakan permasalahan yang harus diselesaikan dengan solusi mengedepankan kerja sama serta kesadaran betapa pentingnya pendidikan terhadap karakter kedisiplinan peserta didik.

Sementara itu, Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam diutus ke dunia sebagai penyempurna akhlak manusia, seperti dalam hadis:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”

(HR Bukhori)

Salah satu cara dalam membentuk akhlak yang baik peserta didik ialah menanamkan karakter disiplin. Disiplin dalam Islam disebut ketaatan atau istiqomah. Dalil dari sikap disiplin tersendiri juga tertera di dalam QS Al-Asr ayat 1-3 yang berbunyi :

“Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”

Pesan yang terkandung dalam surat tersebut menekankan pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan ajaran agama Allah dan melaksanakan perbuatan baik, serta pentingnya dukungan dan kerja sama antara individu dalam mencapai tujuan bersama.

Upaya tersebut telah dilakukan oleh beberapa sekolah dalam rangka menanamkan karakter disiplin. Namun terdapat sekolah yang dinilai memiliki ciri khas sebagai keunikannya yakni mewujudkan kedisiplinan melalui budaya sekolah. Budaya sekolah atau program sekolah di sekolah tersebut memiliki banyak sekali program baik yakni harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan teknik pelaksanaannya ada yang terstruktur ada yang spontan. Salah satunya lima program yakni literasi membaca, ekstrakurikuler, senam sehat bersama, gerakan pungut sampah, peringatan hari besar nasional. Berlokasikan di Kota Tangerang yaitu SDN Keroncong 1 atau dikenal dengan sebutan SDN CABE RAWIT. Istilah tersebut berdasarkan capaian atas banyak sekali mendulang prestasi di bidang non akademik tingkat Sekolah Dasar. SDN CABE RAWIT dikatakan demikian karena budaya yang ada di sekolah sangat mengimplementasikan sikap disiplin, baik dalam pembiasaan hal ibadah, pembelajaran dan interaksi sehari-hari disertai penerapan hukuman sesuai peraturannya. SDN Keroncong 1 juga melakukan pembinaan dan pelatihan yang diberikan secara rutin dan sering pelatihan dilakukan pada malam hari untuk ekstrakurikuler paskibra. Terlebih dukungan pihak keluarga dan masyarakat sekitar yang menaruh sebuah kepercayaan untuk semakin mengasah minat bakat anak-anak.

Penelitian ini juga membawa kebaharuan bahwa strategi menanamkan karakter disiplin melalui budaya sekolah memungkinkan dilaksanakannya evaluasi dampak jangka panjang dari strategi guru tersebut. Hal ini mencakup pemetaan perubahan perilaku, prestasi akademik, kontribusi pada menanamkan karakter disiplin di luar lingkungan sekolah, dan menanamkan karakter disiplin untuk mengakomodasi keberagaman peserta didik dengan latar belakang yang berbeda.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana perencanaan strategi menanamkan karakter disiplin melalui budaya sekolah. Fokus utama penelitian ini yaitu strategi menanamkan karakter disiplin melalui budaya sekolah. Dengan merumuskan tiga pertanyaan diantaranya meliputi bagaimana strategi menanamkan karakter disiplin melalui budaya sekolah di SDN Keroncong 1, bagaimana karakter disiplin melalui budaya sekolah di SDN Keroncong 1, dan bagaimana evaluasi strategi menanamkan karakter disiplin melalui budaya sekolah di SDN Keroncong 1.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi menanamkan karakter disiplin melalui budaya sekolah di SDN Keroncong 1. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi fenomena tersebut secara lebih mendalam, seperti konteks strategi, budaya, dan latar belakang historis yang terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengamati langsung kegiatan di sekolah, wawancara untuk memperoleh perspektif dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data tertulis yang relevan seperti dokumen sekolah, laporan kegiatan, dan catatan lainnya. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif dan akurat tentang strategi menanamkan karakter disiplin melalui budaya sekolah, serta memahami bagaimana budaya sekolah berperan dalam proses tersebut.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data untuk memfilter informasi yang relevan, penyajian data untuk memvisualisasikan temuan, dan verifikasi data untuk memastikan keabsahan temuan. Selama proses analisis, peneliti juga melakukan analisis terhadap jawaban narasumber saat wawancara dan data lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi menanamkan karakter disiplin melalui budaya sekolah. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi data, *member checks*, perpanjangan waktu, analisis kasus negatif, uji keteralihan, uji kebergantungan, dan uji kepastian. Dengan menggunakan berbagai teknik tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya, serta memberikan gambaran yang objektif tentang strategi menanamkan karakter disiplin melalui budaya sekolah di SDN Keroncong 1.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Menanamkan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah

Merencanakan sebuah program merupakan langkah awal yang dapat menjadi faktor penentu keberhasilan sebuah program. Gagal dalam merencanakan kegiatan, besar kemungkinan akan gagal dalam mencapai keberhasilan pencapaian tujuan. Begitu pentingnya perencanaan dalam menanamkan karakter khususnya karakter disiplin di sekolah karena pada perencanaan kegiatan biasanya mengacu pada proses perencanaan strategi yang dilaksanakan secara sistematis oleh pihak sekolah untuk menanamkan karakter disiplin peserta didik dengan mempertimbangkan nilai-nilai, norma, dan budaya yang ada di lingkungan sekolah.

Terkait program dan kegiatan yang direncanakan di SDN Keroncong 1 Kota Tangerang, peneliti melihat ada keinginan dari pihak sekolah untuk selalu mengembangkan kegiatan dan program yang dilaksanakan. Sekolah memiliki kesadaran untuk memperbaiki kualitas kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dengan membentuk tim pengembang Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang selalu berupaya untuk memastikan keberhasilan dari kegiatan yang ingin dilaksanakan dan terdapat kreativitas yang muncul dari tim pengembang KSP untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki keinginan untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang sedang dilaksanakan sehingga kegiatan yang akan dijalankan tersebut lebih relevan, sesuai dengan nilai yang dijunjung tinggi, dan dapat mendukung penanaman karakter disiplin.

Sekolah yang memiliki tekad untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang tengah dijalankan menunjukkan komitmen dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik, selain itu mengapa melakukan penyesuaian kegiatan dan program secara berkala dianggap positif, karena perkembangan zaman, tren pendidikan, dan perubahan lingkungan sangat mempengaruhi kebutuhan serta tuntutan peserta didik. Dengan melakukan penyesuaian ini sekolah mampu menjawab tantangan yang muncul dan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih berarti bagi peserta didik. Hal serupa juga dinyatakan oleh Tomlinson (2020:3) bahwa pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan efektivitas pembelajaran, memaksimalkan potensi setiap peserta didik, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Hal positif berupa nilai-nilai kedisiplinan yang disematkan pada acuan indikator visi sekolah dalam pelaksanaan kegiatan dan program yang direncanakan oleh sekolah merupakan satu pondasi yang baik dalam menanamkan karakter disiplin. Karena dengan nilai disiplin yang disematkan sangat memiliki manfaat yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Selain itu, program dan kegiatan yang dirancang dengan tujuan menanamkan karakter disiplin dapat disesuaikan dengan konteks sekolah dan peserta didik. Hal tersebut memungkinkan pengajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik unik setiap peserta didik. Seperti yang dinyatakan oleh Tulus (2020:35) bahwa dengan pemberlakuan kedisiplinan, peserta didik belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang yang lain, dengan kata lain disiplin dapat menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah lingkungannya. Karena apabila kedisiplinan yang

dilaksanakan di sekolah ditanamkan dan diterapkan dengan baik, dan konsisten serta konsekuen maka kedisiplinan tersebut akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku peserta didik. Maka dari itu disiplin yang dilaksanakan di sekolah akan berdampak positif karena pendisiplinan yang terbentuk melalui lingkungan yang baik sehingga peserta didik beradaptasi melalui pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhannya.

Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah

Upaya menyiapkan generasi yang akan datang, menanamkan karakter disiplin melalui budaya sekolah menjadi aspek penting dalam pendidikan yang berfokus pada membentuk peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, berdisiplin, dan memiliki nilai-nilai positif. Seperti yang dinyatakan oleh Tulus (2020:25) bahwa manusia mustahil hidup tanpa disiplin, karena manusia memerlukan kedisiplinan dalam hidupnya di manapun berada. Apabila seseorang mengabaikan disiplin, maka akan menghadapi banyaknya masalah dalam kehidupan sehari-hari karena perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat seseorang itu berada. Lingkungan pembelajaran yang mengutamakan nilai-nilai tersebut, pelaksanaan menanamkan karakter disiplin perlu didukung oleh kolaborasi dan partisipasi seluruh warga sekolah. Pada penanaman karakter disiplin peserta didik, terdapat konsep-konsep yang harus dilaksanakan dalam menanamkan karakter. Lestari (2022:29) menyatakan bahwa sekolah harus menerapkan tiga konsep penanaman karakter peserta didik, pertama integrasi dalam kegiatan pembelajaran, kedua melalui kegiatan penanaman diri yang terdiri dari kegiatan rutin, spontan, pengondisian dan keteladanan, dan ketiga budaya sekolah melalui pembiasaan dan kegiatan yang berkaitan dengan pendisiplinan.

Memotret hasil pengamatan, peserta didik dapat melibatkan nilai-nilai disiplin dalam setiap aspek pengalaman pendidikan, dengan begitu peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan hidup yang esensial dalam menghadapi tantangan masa depan secara positif dan beretika.

Berdasarkan konsep menanamkan karakter yang **pertama** “integrasi dalam kegiatan pembelajaran” di sekolah, guru menginternalisasikan nilai-nilai disiplin melalui pembelajaran yang dilaksanakan sehari-hari. Sebagai contoh, di dalam kelas, guru menerapkan tata tertib atau aturan khusus yang berlaku di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu mematuhi peraturan yang ada di sekolah secara khusus. Selain itu juga guru membimbing peserta didik dalam merencanakan dan mengelola waktu dengan baik untuk menekankan pentingnya mematuhi waktu dalam semua hal termasuk dalam kegiatan pembelajaran.

Konsep menanamkan karakter yang **kedua** “kegiatan penanaman diri yang terdiri dari kegiatan rutin, spontan, pengondisian dan keteladanan” berdasarkan informasi narasumber dan hasil temuan peneliti selama melaksanakan pengamatan, di sekolah terdapat kegiatan penanaman diri yang menjadi sebuah rutinitas harian dengan pengondisian dan keteladanan yang di bangun di sekolah berupa kegiatan *one day one surah*, *ice breaking*, gerakan pungut sampah, yel-yel 7 pembiasaan, sholat dhuha berjamaah, dan pembiasaan lainnya. Adapun tujuan dari kegiatan-kegiatan tersebut selain meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik, kegiatan yang beragam tersebut dirancang supaya peserta didik konsisten dan disiplin dalam menjalankan amalan tersebut, dengan harapan peserta didik mampu menjadi pribadi yang kuat dalam aspek akademik dan religi, namun juga memiliki karakter disiplin yang melekat dalam keseharian peserta didik. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran di dalam kelas, namun dilaksanakan di hari yang berbeda. Seluruh peserta didik melaksanakan kegiatan yang sama pada jadwal yang sama, namun dibedakan bobot kegiatannya untuk menyesuaikan karakteristik peserta didik di tiap tingkatan kelas. Konsep menanamkan karakter yang **ketiga** “budaya sekolah melalui pembiasaan dan kegiatan yang berkaitan dengan pendisiplinan” setelah kegiatan tersebut direncanakan, maka dengan pelaksanaan yang rutin mulai terbentuk kebiasaan. Peserta didik terbiasa untuk mengikuti kegiatan yang sudah membudaya di sekolah tersebut, diantaranya seperti peserta didik diajak untuk disiplin dalam membawa tempat makan dan minuman, peserta didik diajak untuk disiplin dalam membaca surat-surat pendek bersama-sama dengan Program Tangerang Mengaji yang membudaya tertanam kebiasaan tersebut untuk gemar dan cinta kepada Al-Quran.

Evaluasi Strategi Menanamkan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah

Kegiatan yang berlangsung di sekolah tidak dapat dipisahkan dari peserta didik dan seluruh warga sekolah. Menanamkan karakter akan menjadi bermakna apabila peserta didik terlibat aktif dalam proses penanaman karakter. Demikian karakter disiplin menjadi sangat penting dan dibutuhkan oleh peserta didik karena disiplin menjadi prasyarat pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar seseorang sukses dalam belajar dan kelak ketika menghadapi kehidupan bermasyarakat. Adapun Tulus (2020:39) menjelaskan bahwa disiplin dapat menata kehidupan bersama. Hubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, dan peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatan yang akan dilakukan berjalan baik dan lancar, kepentingan antar individu tidak terbentur.

Hasil yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan menanamkan karakter disiplin yang diamati oleh peneliti keempat kalinya, peneliti mendapati bahwa pada rangkaian kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah, peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang sudah dijadwalkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Peserta didik juga terlihat mematuhi tata tertib yang sudah disepakati di sekolah selama kegiatan pembelajaran berlangsung, selain aktif dan mematuhi, terlihat bahwa peserta didik sudah terbiasa dengan budaya yang dibangun untuk berdisiplin.

Berpartisipasi aktif dalam program-program seperti menanamkan kemampuan membaca *one day one* surah, sholat dhuha, dan kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin yang akan membantu peserta didik sukses dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan. Keberadaan figur teladan dan budaya kedisiplinan di sekolah juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, karena mereka memiliki contoh nyata untuk diikuti dan merasakan manfaat dari disiplin dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Menanamkan karakter disiplin melalui budaya sekolah bukan hanya tentang menciptakan aturan dan program, tetapi juga tentang membentuk nilai-nilai dan sikap yang akan membimbing peserta didik menuju kesuksesan dan kematangan pribadi.

Keberhasilan sebuah budaya terletak pada kemampuannya menciptakan peserta didik yang melakukan kedisiplinan tanpa sadar bahwa mereka sedang menjalankan sikap disiplin. Ketika karakter disiplin menjadi bagian integral dari identitas dan perilaku peserta didik, mereka akan menginternalisasi nilai-nilai disiplin tersebut sehingga tindakan-tindakan mereka mencerminkan kedisiplinan secara alami.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan. Dapat disimpulkan secara umum, strategi menanamkan karakter disiplin yang diintegrasikan dengan budaya sekolah memberikan dampak positif dalam membentuk dan menguatkan karakter peserta didik. Pada lingkungan yang menerapkan aturan dan norma-norma disiplin, peserta didik menjadi lebih sadar akan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan ini tidak hanya bersifat individu, tetapi juga terbangun sebuah nilai kolektif dalam komunitas sekolah. Menanamkan karakter disiplin melalui budaya sekolah, aturan dan norma yang berlaku, peran teladan juga menjadi sangat penting dalam proses menanamkan karakter disiplin. Sosok teladan di lingkungan sekolah memberikan contoh yang nyata bagaimana kedisiplinan berdampak pada perkembangan pribadi dan prestasi akademik dan

non akademik. Pada konteks pendidikan, menanamkan karakter disiplin bukan hanya tujuan, melainkan juga menjadi sebuah nilai yang tercermin dalam semua aspek kehidupan peserta didik. Secara khusus, nilai-nilai kedisiplinan yang diterapkan dalam kegiatan dan program sekolah menjadi pondasi penting dalam menanamkan karakter disiplin melalui budaya sekolah. Kolaborasi seluruh warga sekolah menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mengedepankan kedisiplinan.

Beberapa saran yang dapat dilakukan untuk peneliti selanjutnya antara lain yaitu melibatkan perspektif yang lebih luas, eksplorasi lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi kasus komparatif dengan sekolah lain yang memiliki pendekatan menanamkan karakter disiplin yang berbeda. Peneliti berharap penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga memberikan sumbangan ilmu bagi mahasiswa, praktisi, maupun pendidik di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah. (2020). *Sosiologi Pendidikan; Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Adiwisastra, M. F., Muhajir, H., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website. *EVOLUSI: Jurnal Sains dan Manajemen*, 8(2).
- Alma, B. (2020). *Pendidikan Dan Pendidikan Islam*. Alfabeta. Bandung.
- Arikunto. S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka. Jakarta.
- Budi. F. dkk. (2020). Pendidikan Karakter dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 75-81.
- Covey, S. R. (2020). *The 7 Habbits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change*. Free Pres. London.
- Damayanti, D., Yudiantara, R., & An'ars, MG (2021). Sistem Evaluasi Laporan Siswa Berbasis Web Multiuser. *Jurnal Rekayasa Informatika Dan Perangkat Lunak*, 2 (4), 447-453.
- Daniella, M. R. (2023). *Peran Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Dalam Mewujudkan Tertib Administrasi Pembuatan Akta Kelahiran Di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat*. (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara).
- Danim, S. (2020). *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Alfabeta. Bandung.
- Daryanto. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media. Yogyakarta.

- David. (2020). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach Concept and Cases*. Pearson. Bengkulu.
- Desmita. (2020). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Haderani. (2020). Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 41-49.
- Havighurts, R. J. (2020). *Development Task and Education*. McKay Publishing. New York.
- Intansari. (2020). Peningkatan Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*. 1(5), 47.
- Jumriah. (2020). SEKOLAH SEBAGAI INSTRUMEN KONSTRUKSI SOSIAL DI MASYARAKAT. *JURNAL ISTIQRA*, 7(2), 1-9.
- Kase, A. D., Sukiatni, D. S., & Kusumandari, R. (2023). Resiliensi Remaja Korban Kekerasan Seksual Di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman. *INNER: Journal of Psychological Research*. 3(2), 301-311.
- Lestari, D., & Ain, S. Q. (2022). Peran Budaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 105-112. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.45124>
- Lickona. T. (2022). *Character Matters How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues Terjemahan Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara. Bandung.
- Lickona. T. (2022). *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility Terjemahan Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara. Bandung.
- Limianto. (2020). Pengaruh Bermain Game Online Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. 1(2), 50.
- Maili, A., Setiawati, Y. H., & Primarnie, A. (2023). Implementasi Pendidikan Holistik Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Dirasah Islamiyah*, 5(1), 95-121.
- Mardianti, C. I., Yuliana, R., & Devi, A. A. K. (2023). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA PEMBELAJARAN ABAD 21. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3888-3898
- Muhibbin. (2021). *Psikologi Belajar*. Rajawali Persada. Jakarta.
- Mulyasa. (2020). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Norlena. (2020). SEKOLAH SEBAGAI ORGANISASI FORMAL (HUBUNGAN ANTAR STRUKTUR). *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(2), 43-55.
- Prayoga, G., Tisnasari, S., & Yuliana, R. (2023). Implementasi Program Literasi Sebagai

- Penguatan Karakter Peserta Didik Dengan Memanfaatkan Sarana Baca. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 1-8.
- Purnomo. (2022). Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Untuk Pendidikan Anak Di Kota Semarang. Qouman: *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 20-27.
- Putri. (2020). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Diera Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 5.
- Riwana. (2021). Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(2), 4350.
- Rizka. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Qur'ani*. 5(1), 35.
- Rohman. (2021). Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4(1), 74-75.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2020). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61-71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
- Sudrajat. (2020). *Budaya Sekolah dan Pendidikan Karakter*. Intan Media. Yogyakarta.
- Sukardi. (2020). *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DI SEKOLAH*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Suwardani. (2020). *"Quo Vadis" Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. UNHI PRESS. Denpasar.
- Tu'u. T. (2020). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Grasindo. Jakarta.
- Wahjosumidjo. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Wahyuni. (2023). Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Penerimaan Mahasiswa Baru Di STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon. *Ameena Journal*, 1(4), 407-421.
- Wuryandani. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(1), 286-295.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Komunikasi Ilmiah*, 1 (1).
- Zubaedi. (2020). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.